

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha sekarang bukan menjadi hal yang asing ditelinga kita. Banyak wirausahawan muda yang muncul di zaman sekarang. Wirausahawan muda adalah orang yang dapat memanfaatkan peluang dalam pengembangan usaha untuk tujuan kehidupan yang lebih baik (BPPKPD, 2021). Sementara, hingga tahun 2022, Indonesia masih menghadapi masalah pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 sebesar 5,83%. Hal tersebut turun sebesar 0,43% apabila di bandingkan pada Februari 2021. Selain itu, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021 menyatakan rasio kewirausahaan Indonesia berada di 3,3 persen dan berdasarkan data global Entrepreneurship Index 2019, indonesia berada di peringkat 75 dari 137 negara (KEMENKOPUKM, 2021). Namun, rasio tersebut masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura.

menurut artikel liputan6.com, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengatakan bahwa tingkat rasio wirausahawan indonesia di tahun 2021 tergolong masih cukup rendah apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Dinegara tetangga yaitu Malaysia sudah mencapai 4,7

persen dan Singapura dirasio 8,7 persen (Situmorang & Fanani, 2021). Hal tersebut menandakan saat ini minat wirausaha masih rendah.

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis menjadi sebuah ide yang bisa di jual dan memberikan nilai tambah melalui upaya serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Seorang wirausaha harus mampu untuk melihat suatu peluang dan juga mampu menganalisa peluang tersebut dan mengambil suatu keputusan untuk mencapai keuntungan baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Seorang wirausaha juga diharapkan dapat mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dan dapat meningkatkan kondisi ekonomi sendiri maupun orang lain. Peran seorang wirausaha juga dapat memberikan dampak terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Sehingga, mahasiswa merupakan salah satu aset sumber daya manusia yang potensial karena mereka memiliki kesiapan dalam ilmu dan mental apabila menjadi seorang wirausaha.

Minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, dan ketersediaan individu melalui ide yang dimiliki untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan, tanpa memiliki rasa ketakutan dan resiko, kreatif dan inovatif (Oktarina *et al.*, 2019). Minat berwirausaha muncul karena adanya ketertarikan oleh kegiatan wirausaha yang biasanya didasari oleh rasa senang dan pemenuhan untuk kebutuhan hidupnya.

Minat wirausaha seseorang dapat muncul dari lingkungan keluarga. Menjadi wirausahawan tidak bisa terlepas dari pengaruh dan dukungan lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan kali pertama seseorang dalam hidupnya. Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya (Oktarina *et al.*, 2019). Lingkungan keluarga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dapat memberikan dukungan terhadap minat wirausaha maka seseorang akan memiliki minat dalam wirausaha, dan juga sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak mendukung seseorang untuk melakukan wirausaha maka orang tersebut tidak akan memiliki minat dalam berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Andriansyah (2022), Al Ayyubi *et al.* (2018), Hidayat *et al.* (2021), Oktariani *et al.* (2021) dan Wahyuningsih (2020) menjelaskan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, Indriyani & Subowo (2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan Rachmawati & Subroto (2022) dan Widianingrum (2020) menjelaskan lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Ketika lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam berwirausaha, rasa keyakinan diri/efikasi diri juga

akan muncul dalam diri individu. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Omrod (2008) dalam Evaliana (2015) menjelaskan efikasi diri yaitu kemampuan seseorang dalam menilai kemampuannya sendiri untuk menjalankan atau mencapai hasil tertentu. Efikasi diri bisa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dan akan muncul kepuasan ketika suatu hal tercapai.

Keyakinan terhadap sesuatu akan memunculkan potensi dalam diri individu. Keyakinan tersebut didukung oleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. Seseorang akan dianggap mampu menggunakan potensi dirinya ketika adanya dorongan keyakinan dari diri sendiri dan hal itu menunjukkan efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam memutuskan apa yang mereka inginkan. Dengan adanya efikasi diri, maka akan menjadikan seseorang menjadi kreatif dan semakin besar keinginannya untuk melakukan sebuah usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Fardi & Rani (2019), Hassan (2020), Ilmaniati & Musihudin (2017), Lestari & Usman (2019), dan Satyantoro *et al.* (2021) menjelaskan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menjelaskan efikasi diri berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha, sedangkan Putry *et al.* (2020) menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Ketika individu ingin berwirausaha, individu akan memiliki pola pikir apakah akan mendapatkan keuntungan atau tidak apabila individu melakukan kegiatan wirausaha. Hal tersebut bisa disebut dengan ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah ekspektasi seseorang atau harapan seseorang untuk mendapatkan timbal balik yang bisa berupa materi (Yusuf & Efendi, 2019). Ketika individu memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi, maka bisa diperkirakan minat berwirausaha individu tersebut juga tinggi, karena individu memiliki kontrol secara utuh terhadap usaha yang sedang atau akan dijalankan termasuk juga ketika menentukan pendapatannya untuk individu itu sendiri. Bisa disimpulkan ekspektasi pendapatan adalah suatu harapan atau ekspektasi individu untuk memperoleh penghasilan yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathiyannida & Erawati (2021), Ilmaniati & Musihudin (2017), Lestari & Usman (2019), Oktariani *et al.* (2021), dan Yusuf & Efendi (2019) menjelaskan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, Agustin *et al.* (2020) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan Ernawatiningsih (2019) menjelaskan ekspektasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Beberapa universitas di Purwokerto telah memiliki kurikulum mengenai kewirausahaan untuk mahasiswa perguruan tinggi yang salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto telah menerapkan 12 sks untuk mata kuliah

kewirausahaan sesuai dengan kebijakan fakultas. Tujuan dari kurikulum ini untuk membangun jiwa kewirausahaan dan meningkatkan minat akan kewirausahaan mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa apabila ingin berwirausaha. Konsep kurikulum kewirausahaan yang diterapkan oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto selain secara teori juga dilakukan dengan cara praktik langsung. Tujuan dari praktik langsung supaya mahasiswa selain paham secara teori, mahasiswa juga paham dengan penerapan teori tersebut secara langsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi UMP, UIN, dan UNSOED. Hasil dari wawancara untuk variabel lingkungan keluarga, beberapa mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha karena lingkungan keluarganya berasal dari lingkungan wirausaha dan juga adanya dukungan dari keluarga mereka. Namun, ada juga yang menyatakan tidak berminat untuk melakukan wirausaha karena tidak ada dukungan dari keluarganya. Sedangkan untuk variabel efikasi diri, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang tidak berminat untuk melakukan wirausaha karena mahasiswa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk membuat suatu usaha. Untuk variabel ekspektasi pendapatan, peneliti menemukan beberapa mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha karena pendapatan yang akan mereka dapatkan tidak pasti dan lebih memilih untuk bekerja karena pendapatan yang akan didapat lebih pasti jumlahnya. Namun, ada beberapa mahasiswa juga yang memiliki minat untuk membuka usaha karena

harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan bekerja sebagai pegawai atau karyawan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Oktariani *et al.*, (2021) yang menyatakan variabel ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel Efikasi Diri, berdasarkan penelitian dari Fardi & Rani (2019), karena efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Peneliti menambahkan variabel efikasi diri karena peneliti ingin mencari apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang serta apakah variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh terhadap subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?

2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
4. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel bebas Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan serta penggunaan variabel terikat Minat Berwirausaha.
2. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa FEB Angkatan 2019 dan 2020 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.
3. periode penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Juni 2023

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha.

4. Untuk menganalisis pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam bidang sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi adik tingkat untuk membantu dalam penyusunan skripsi di tahun yang akan datang

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan informasi tambahan sebagai acuan dalam minat berwirausaha dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam minat berwirausaha

c. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

d. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi dan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat sebagai acuan untuk menyusun strategi yang tepat untuk meningkat minat berwirausaha mahasiswa.

